

**PENGARUH KEBIJAKAN UTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2019**

Eva Susanti, Irmawati, dan Ni Putu Suni Kusuma dewi
Muhammadiyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019, menguji kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 dan untuk menguji kepemilikan institusional memoderasi pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 66 sampel. Objek dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Kepemilikan institusional memoderasi berpengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Kata kunci: *Kebijakan Hutang, Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan*

LATAR BELAKANG

Era globalisasi menuntut adanya perubahan paradigma lama ke paradigma baru dalam segala bidang, salah satunya adalah bidang pemasaran. Semakin tingginya tingkat persaingan bisnis lokal maupun global dan kondisi ketidakpastian sebuah usaha memaksa perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif (*competitive*

advantage) agar mampu memenangkan persaingan di bisnis global. Untuk mencapai hal itu perusahaan harus menerapkan konsep pemasaran modern yang berorientasi pasar atau pelanggan karena mereka merupakan ujung tombak keberhasilan pemasaran.

Saat ini semakin banyak perusahaan yang berdiri dengan persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis, ditambah

pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Perusahaan berlomba-lomba untuk mengerahkan kekuatannya agar dapat bertahan dan bersaing di dunia bisnis. Salah satunya dengan mencapai tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dan para pemegang saham, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas Perusahaan yang tinggi akan menunjukkan keamanan dan citra yang semakin baik sehingga calon investor memiliki kepercayaan dan ketertarikan terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka persepsi masyarakat terhadap kinerja perusahaan juga semakin baik, dengan demikian perusahaan akan mampu untuk memenuhi keinginan pemegang saham dengan kemakmuran. Pengukuran nilai perusahaan biasanya didasarkan pada nilai buku dan nilai pasar (Aniela, 2016). Nilai perusahaan berdasarkan nilai buku ekuitas dihitung dengan mengurangkan nilai buku total aset dan total kewajiban, sementara itu nilai perusahaan berdasarkan nilai pasar (*market value*) ekuitas dapat dihitung dengan mengalikan harga pasar

saham perusahaan dan jumlah saham yang beredar. Pengukuran dengan nilai buku dan nilai pasar dianggap kurang representatif karena pengukuran dengan nilai buku sering terjadi praktik manipulasi transaksi keuangan, sedangkan dengan nilai pasar sering terjadi permainan yang dilakukan oleh spekulator untuk mendapatkan keuntungan (Dewi, 2017).

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer termasuk dalam keputusan kebijakan hutang. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang diukur dengan menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham karena manajemen akan merasakan dampak dari keputusan yang diambilnya. Termasuk dalam pengambilan kebijakan dividen, dividen yang dibayarkan memberikan sinyal kepada para pemegang saham bahwa dana

yang ditanamkan di perusahaan terus berkembang. Kebijakan dividen akan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan utang suatu perusahaan (Mahsunah, 2016).

Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Kebijakan hutang ini dilakukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan (Febrianti, 2020). Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, hutang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Ketersediaan terhadap sumber dana maupun modal sangat mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan risiko. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan dan tidak

mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya, sehingga manajemen harus mampu mengambil keputusan yang sesuai dan tepat untuk meminimalisir risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan (Naini, 2016).

KAJIAN PUSTAKA

Hutang dan Kebijakannya

Hutang adalah kewajiban suatu badan usaha/perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi dimasa lalu. Menurut FASB, hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (Febrianti, 2020:7).

Mahsunah (2016) menyatakan bahwa kebijakan hutang menggambarkan keputusan yang diambil oleh manajemen dalam menentukan sumber pendanaannya

dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang pada dasarnya menjadi kebijakan yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Sehingga penggunaan besarnya hutang dalam pendanaan sebuah perusahaan tergantung dari kebijakan manajemen bersama para pemegang saham perusahaan

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai tambah bagi pemegang saham yang tercermin pada harga saham yang nantinya menjadi nilai unggul bagi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham (Kosimpang, 2017:3). Nilai perusahaan yang di proksi melalui nilai pasar saham mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Misal deviden, pada umumnya dibagikan setiap satu tahun sekali, demikian juga kegiatan investasi dan pendanaan tidak setiap saat dilakukan namun nilai perusahaan yang terdaftar di BEI berubah setiap saat.

Nilai perusahaan yang dimaksud adalah nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang, selain itu nilai perusahaan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi

terhadap pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya jika harga saham rendah maka nilai perusahaan juga akan menurun. Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan keamanan dan citra yang semakin baik sehingga calon investor memiliki kepercayaan dan ketertarikan terhadap perusahaan. (Chabacib, 2016:4).

Kepemilikan Institusional

Persentase saham institusi diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri (Susiana dan Herawaty, 2017). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Tunnisa, 2016).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan industri lain. Kepemilikan institusional

memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Yendrawai, 2015:18).

Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian adalah:

- H₁ :Kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- H₂ :Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- H₃: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

METODE PENELITIAN

Menurut Sekaran (2017:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif.

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam situasi (Sekaran, 2017;62).

Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi. Berdasarkan horison waktu, maka data penelitian dikumpulkan melalui beberapa metode pengamatan.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah khususnya perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai 2019 yang telah memenuhi kriteria sebanyak 22 perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 66 sampel. Adapun kriteria populasi dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Industri Dasar (Sektor Plastik dan Kemasan) dan Kimia yang terdaftar di BEI sejak awal 2017 sampai akhir tahun 2019.
2. Perusahaan Industri Dasar (Sektor Plastik dan Kemasan) dan Kimia yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2017-2019.
3. Perusahaan Industri Dasar (Sektor Plastik dan Kemasan) dan Kimia yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2017 sampai 2019.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor Industri

Dasar dan Kimia yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti bulletin statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasi disebut data sekunder (Sekaran, 2017:77).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang telah diaudit. Laporan tersebut yaitu laporan laba rugi untuk mengetahui kebijakan utang, catatan atas laporan keuangan untuk mengetahui kepemilikan institusional. Selanjutnya data publikasi Bursa Efek Indonesia berupa IDX Statistic Yearly 2017-2019 untuk mengetahui harga saham penutupan untuk menghitung nilai perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi BEI yaitu di <http://www.idx.co.id/>. di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, kemudian langsung mengisi

form untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dengan pendekatan *Moderated Regression* (Sugiyono, 2004). Berdasarkan pendekatan tersebut, maka dalam bentuk ringkasnya:

$$Y = a + b_1X + b_2M + b_3X.M + e$$

- dimana: Y = Nilai Perusahaan
- a = Konstanta
- b1-b3 = Koefisien Regresi
- X = Kebijakan utang
- M = Kepemilikan Institusional
- e = error term

Kriteria menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai signifikan dari b_3XY . Jika b_3XY memiliki nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan, maka Y memoderasi pengaruh X terhadap M (Sugiyono, 2004). Artinya bahwa kepemilikan institusional memoderasi pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya juga dilihat dari $R Square$ sebelum dan sesudah memasukan variabel moderasi. Jika $R Square$ setelah adanya variabel moderasi lebih besar daripada $R Square$ adanya variabel

moderasi, maka hipotesis diterima. Artinya bahwa kepemilikan institusional memoderasi pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan (Sugiyono,2004)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi kebijakan hutang, *kepemilikan institusional* dan nilai perusahaan. Pada Tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Hutang (X)	66	.1918	10.274	1.23985	1.419992
Nilai Perusahaan (Y)	66	.1880	.9250	.509655	.2390233
Kepemilikan Institusional (M)	66	.04	1.82	.6620	.46913
Valid N (listwise)	66				

Tabel 4.1

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 4.1 menjelaskan nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 66 sampel perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Untuk variabel independen yaitu kebijakan hutang, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,04 yang dialami oleh perusahaan Intanwijaya International Tbk pada tahun 2019, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019, perusahaan Industri Dasar dan Kimia pernah memiliki nilai perusahaan paling rendah 0,04 atau 4% dari total nilai perusahaan. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) dari kebijakan hutang adalah sebesar 1,82 yang dialami oleh perusahaan Yanapritma Hastapersada Tbk pada tahun 2018. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2016, perusahaan Industri Dasar dan Kimia pernah memiliki nilai perusahaan paling tinggi 1,82 atau sebesar 18,2% dari total nilai perusahaan. Nilai rata-rata (mean) kebijakan hutang Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebesar 0,5096

Untuk variabel dependen kedua yaitu nilai perusahaan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,1918 yang dialami oleh perusahaan Intawijaya International Tbk pada tahun 2017, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019, perusahaan Industri Dasar dan Kimia pernah memiliki nilai

nilai perusahaan paling rendah sebesar 19,18% dari total nilai kebijakan hutang. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) nilai perusahaan adalah sebesar 10,27 yang dialami oleh perusahaan Panca Budi Idaman Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) nilai perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebesar 1,2398.

Untuk variabel mediasi yaitu kepemilikan institusional, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,1880 atau 18,80% yang dialami oleh perusahaan Intan wijaya International Tbk pada tahun 2017 sampai 2019, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019, perusahaan Industri Dasar dan Kimia pernah memiliki nilai kepemilikan institusional paling rendah sebesar 0,1880 atau 18,80% total nilai kepemilikan institusional. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) kepemilikan institusional adalah sebesar 0,9250 atau sebesar 92,50% yang dialami oleh perusahaan Lotte Chemical Tital Tbk pada tahun 2017 sampai 2019. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019, perusahaan Industri Dasar dan Kimia pernah memiliki nilai kepemilikan institusional paling tinggi sebesar 0,9250 atau sebesar 92,50% dari

total kepemilikan institusional. Nilai rata-rata (mean) kepemilikan institusional Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yaitu sebesar 0,5096 atau 50,96%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama dan kedua. Untuk menguji kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Untuk menguji kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Untuk menguji kepemilikan institusional memoderasi pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 digunakan analisis path dengan bantuan program SPSS versi 22 dan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis I				
Persamaan $Y = a + bX + e$				
Persamaan $Y = 0,980 + 0,398X + e$				
t-value	3,221	4,975		
Sig. value	0,002	0,000		
F-value / Sig	11,050 / 0,000			
R / R ² / Adj. R ²	0,331 / 0,117 / 0,102			
Hipotesis II				
Persamaan $Y = a + bM + e$				
Persamaan $Y = 0,905 + 0,666M + e$				
t-value	2,162	4,325		
Sig. value	0,034	0,000		
F-value / Sig	8,119 / 0,000			
R / R ² / Adj. R ²	0,310 / 0,112 / 0,103			
Hipotesis III				
$Y = + b_1X + b_2M + b_3X.M + e$				
$Y = 0,774 + 0,166 X + 0,414M + 0,466X.M + e$				
t-value	1,054	0,184	3,259	2,378
Sig. value	0,296	0,855	0,000	0,007
F-value / Sig	11,613 / 0,000			
R / R ² / Adj. R ²	0,381 / 0,133 / 0,115			

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, kebijakan hutang berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien beta (1) kebijakan hutang sebesar sama 0,398. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,398 0. Hal ini berarti nilai koefisien beta kebijakan hutang tidak sama dengan nol (1 0). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka Ha₂

diterima, artinya kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Suta dan Agustina (2017) dan Febrianti (2020). Mereka juga mengatakan secara individu kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih rendah atau lemah

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien beta (2) kepemilikan institusional sebesar sama 0,666. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,666 0. Hal ini berarti nilai koefisien beta kepemilikan institusional tidak sama dengan nol (2 0). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Suta dan Agustina (2017). Mereka juga mengatakan secara individu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, kepemilikan institusional memoderasi berpengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, nilai koefisien beta (3) kepemilikan institusional memoderasi berpengaruh kebijakan hutang sebesar 0,466. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 0,466 0. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (3 0). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya kepemilikan institusional memoderasi berpengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2017-2019 telah membawa dampak perubahan terhadap nilai perusahaan. Dampak perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan Industri Dasar dan

Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Kebijakan hutang dan kepemilikan institusional berperan atas peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan persamaan pendekatan *moderated regression*, maka dapat dikesimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Kepemilikan Instiutisional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan lebih memperhatikan rasio-rasio yang dapat mengurangi hutang karena hal ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan, jika semakin tinggi hutang maka akan berdampak pada nilai perusahaan.
2. Perusahaan dapat memakai modal dari pembiayaan hutang untuk lebih mengembangkan perusahaanya dan jika perusahaan berkembang maka hasil untuk investor juga akan naik sehingga investor memiliki minat yang tinggi dalam melakukan pembelian saham dalam perusahaan. Harga dari suatu saham apabila menunjukan relatif tinggi akan mampu menjadikan nilai perusahaan akan ikut tinggi.
3. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah variabel-variabel lainnya, seperti tingkat pertumbuhan perusahaan serta mengganti variabel kepemilikan institusional dengan kepemilikan

asing untuk mengetahui perbandingannya dengan penelitian ini.

daerah, Edisi Revisi, Jakarta, Salemba Empat.

Herry. (2017). *Buku Akuntansi Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara

Kosimpang, A.D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012 – 2016*. Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

Mahsunah, T, (2016). Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 2(12).

Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba.

Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Naini, D. I, (2016). Pengaruh *Free Cash Flow* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3(4).

Poputra, A. T. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi

Rahayu, M. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Berbasis Kinerja. *Artikel*

DAFTAR PUSTAKA

Aniela, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2015). *Jurnal Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang*, 1(2), 1-9

Dewi, I.R. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 7(1), 1-9

Febrianti, D. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan Vol 14 No 2*

Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hair, et al. (2014). *Multivariate Data Analysis, New International Edition*. New. Jersey : Pearson.

Halim, Abdul (2017). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan*

*Ilmiah. Makasar: Fakultas
Ekonomi Universitas Hasanudin.*

Romana, S. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian.

Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat,

Stice, Earl K., James D. Stice dan K. Fred Skousen. (2016). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiri. Selamat. (2015). *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta: AMP, YKPN,

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2004). Konsep. Identifikasi, Alat Analisis dan Masalah Penggunaan Variabel Moderator. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. 1 (2) : 61-70

Susiana dan Herawaty. (2017). *nalisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar.